

Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi BUMDes Tanjung Jaya Mandiri)

Ridha Alfiyanti¹, Eja Armaz Hardi², Firman Syah Noor³

¹²³Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: alfiyanti.ridha@gmail.com¹, eja.armaz.hardi@uinjambi.ac.id², firmanisyahnoor@uinjambi.ac.id³.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri, dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri ditinjau dari perspektif etika bisnis islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yaitu, Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Bertanggungjawab, dan Berkelanjutan. Pandangan Etika Bisnis Islam dalam pengelolalan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sesuai dengan prinsip Kesatuan, Keseimbangan, Tanggungjawab dan Kebenaran.

Kata kunci: *BUMDes, Etika Bisnis Islam*

Abstract

This research aims to find out how the Tanjung Jaya Mandiri Village-Owned Enterprise (BUMDes) is managed, and to find out how the Tanjung Jaya Mandiri Village-Owned Enterprise (BUMDes) is managed from the perspective of Islamic business ethics. This research uses qualitative methods, with primary and secondary data sources, while data collection techniques are used through interviews, observation and documentation. The results of this research show that the management of Tanjung Jaya Mandiri Village-Owned Enterprises (BUMDes) is quite good by applying the principles of Cooperative, Participatory, Emancipative, Transparent, Responsible and Sustainable management. The view of Islamic Business Ethics in managing BUMDes Tanjung Jaya Mandiri is in accordance with the principles of Unity, Balance, Responsibility and Truth.

Keywords: *BUMDes, Islamic Business Ethics*

PENDAHULUAN

Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang mengatur pendirian BUMDes bertujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Suparji, 2019).

Berdasarkan pendataan Kementerian Desa jumlah BUMDes tiap tahunnya terus meningkat hal tersebut terbukti pada tahun 2014 jumlah BUMDes tercatat hanya sebanyak 1.022 unit dan pada tahun 2020 jumlah tersebut meningkat mencapai 51.134 unit. Namun hingga saat ini kinerja BUMDes belum mampu sesuai yang diharapkan untuk mampu berkontribusi pada pendapatan desa. Kebanyakan BUMDes saat ini hanya sekedar dibentuk saja, namun tidak mampu dikelola dengan baik sesuai tujuan dan fungsinya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pertanggung jawaban pengelola sehingga menjadikan BUMDes terkesan usaha desa yang tidak ada kaitannya dengan aktivitas perekonomian desa (Syafirizal, 2022).

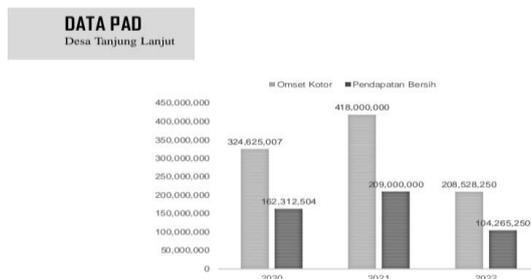
Berdasarkan data perkembangan BUMDes di Provinsi Jambi Tahun 2018 menunjukkan Perkembangan BUMDes di Provinsi Jambi masih belum sempurna. Hal tersebut di lihat dari status BUMDes yang berkembang hanya terdapat 262 dari jumlah BUMDes yang terdaftar di Provinsi jambi, yaitu 711. Jika di lihat dari status Dasar/Tumbuh/berkembang kabupaten muaro Jambi menunjukkan lebih banyak berstatus Dasar dibandingkan dengan kabupaten yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan BUMDes di kabupaten Muaro Jambi belum maksimal dibandingkan dengan kabupaten lain di provinsi Jambi (Firdaus & Helena, 2022).

Kabupaten Muaro Jambi, memiliki penduduk Muslim 98,62% bisa dikatakan mayoritas penduduknya muslim (BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2021). Dalam menjalankan usaha selain diperlukan manajemen yang baik juga diperlukan etika bisnis yang baik untuk kesuksesan sebuah usaha, dalam mengatur kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seorang pebisnis terutama pebisnis muslim yang tentunya harus menjalankan bisnisnya sesuai dengan syariat agama Islam. Etika ini dalam ekonomi syariah dikenal sebagai Etika Bisnis Islam. Dengan adanya etika bisnis Islam diharapkan mampu menjaga dan memelihara pelaku maupun kegiatan bisnis agar sesuai dengan tuntunan syariat, tidak merugikan orang lain serta menghasilkan keuntungan yang tidak hanya keuntungan didunia saja tetapi juga keuntungan diakhirat (falah) (Syahrizal, 2018).

Peran etika bisnis islam memiliki posisi yang sangat penting dalam kegiatan usaha. Etika bisnis islam menunjukkan pengaruh yang baik, dan berpengaruh positif dalam meningkatkan UMKM. Peran tersebut akan berjalan baik jika etika bisnis menerapkan beberapa prinsip dalam suatu usaha (Silviyah & Lestari, 2022). Tidak

hanya pada UMKM Badan Usaha Milik Desa juga dapat menggunakan prinsip-prinsip dalam pengelolannya untuk pegangan dan panduan dalam menjalankan sebuah unit usaha guna mencapai tujuan (HT, 2022). Dengan etika bisnis, para pelaku bisnis memiliki aturan yang dapat mengarahkan mereka dalam mewujudkan citra dan manajemen bisnis yang baik. Bisnis yang memiliki etika baik biasanya tidak akan merugikan bisnis lain, tidak melanggar aturan hukum yang berlaku, tidak membuat suasana yang tidak kondusif pada saingan bisnisnya dan memiliki izin usaha yang sah (Aisyah & Hamid, 2020).

BUMDes Tanjung Jaya Mandiri telah memiliki badan hukum terverifikasi yang didirikan melalui musyawarah desa pada tanggal 13 juli 2015 terletak di Jl. Raden Somad, Rt. 01, Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Memiliki 4 jenis usaha yaitu Perkebunan, Pasar Desa, Penyewaan Alat Pesta, dan Pariwisata. BUMDes Tanjung Jaya Mandiri berhasil menjadi percontohan di Kabupaten Muaro Jambi karna setiap kali di adakan Studi Tiru di provinsi Jambi untuk Kabupaten Muaro Jambi di arahkan ke BUMDes Tanjung Jaya Mandiri. Selain itu BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini juga berhasil mewakili provinsi Jambi masuk ke daftar 15 Desa peringkat terbaik dalam Lomba Desa Wisata Nusantara Tahun 2023.



Gambar 1. Data Pendapatan Asli Desa Tanjung Lanjut melalui pariwisata

Sumber : Data dari kepala desa tanjung lanjut

Data pada gambar 1, menunjukkan bahwa Keberhasilan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini dapat di ukur dari pendapatan asli desa atas pengelolaan BUMDes yang meningkat dari tahun ke tahun. Terkhusus di usaha pariwisatanya yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan asli desa Tanjung Lanjut. Terbukti dari data pendapatan Asli Desa Tanjung Lanjut tahun 2020-2022 melalui pariwisata danau tangkas menunjukkan bahwa pendapatan bersih pada tahun 2020 sebesar Rp. 162.312.504. Meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp. 209.000.000 dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 104.265.250.

Berdasarkan uraian diatas sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengelolaan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dan bagaimana pengelolaan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ditinjau dari perspektif etika bisnis islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun metode pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada Kepala desa Tanjung Lanjut selaku Komisaris BUMDes Tanjung Lanjut, Direktur, Manajer, dan beberapa konsumen BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang dipublikasikan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri yang berlokasi di Jl. Rd. Somad, Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi sebagai berikut:

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan diperoleh hasil bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri cukup baik dengan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Bertanggungjawab, dan Berkelanjutan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafiez Sofyani, Uji Nury Nur Azlin Ali, dan Dovi Septiari yang berjudul Implementasi Prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan perannya terhadap kinerja BUMDes hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Praktik tata kelola dengan prinsip yang baik dapat mempengaruhi kinerja BUMDes (Sofyani et al., 2020).

a) Kooperatif (Kerja Sama)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, bentuk kerja sama yang dilakukan untuk pengembangan dan berkelanjutan usaha yaitu melalui pemerintah desa Tanjung Lanjut dengan penyertaan modal kepada BUMDes Tanjung Jaya Mandiri untuk dikelola. Serta kerja sama dengan masyarakat dalam bentuk menginvestasikan wahana permainan atau atraksi ke unit usaha pariwisata danau tangkas, serta masyarakat juga ikut bergotong-royong untuk kemajuan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Edi Sugito selaku Kepala Desa Tanjung Lanjut Komisaris BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 15 November 2023 mengatakan bahwa:

"...bantuan penyertaan modal dari desa ke BUMDES Nah, dari penyertaan modal itulah nanti dikerjakan oleh BUMDES untuk unit-unit usahanya. selain itu ada juga ya mbak masyarakat yang menginvestasikan wahana permainan atau atraksi ke wisata danau tangkas, seperti bebek dayung."

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aripin selaku Direktur BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 18 November 2023 mengatakan bahwa:

“Untuk sekarang ini kerjasama melalui pemerintah desa dengan memberikan penyertaan modal kepada BUMDes dan BUMDes kita sebagai pelaku usahanya, dari hasil tersebut PAD-nya kembali lagi ke desa, dan ada juga investasi wahana dari masyarakat.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Japar selaku Manajer unit Usaha Pariwisata Danau Tangkas pada tanggal 18 November 2023 mengatakan bahwa :

“....jadi masih banyak kegotong royongan mengenai kebersihan dan perbaikan di danau tangkas, artinya mereka itu tidak memikirkan untuk gaji yang penting danau tangkasnya maju dulu serta investasi dari masyarakat ada bebek-bebekan, banana boat, ada perahu tradisional.”

Menurut peneliti, kerja sama yang di lakukan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini sudah tepat untuk pengembangan dan berkelanjutan usahanya selain penyertaan modal dari desa, yang notabennya memang usaha desa yang bertujuan untuk Pendapatan Asli Desa. Investasi yang dilakukan masyarakat ini pun juga selain menguntungkan untuk BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dalam meningkatkan PAD juga dapat menguntungkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa sesuai dengan Pasal 3 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa mengenai tujuan pendirian BUMDes (Suparji, 2019).

b) Partisipatif (Kontribusi / Ikut Serta)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, bentuk Partisipatif yang di lakukan yaitu dengan melakukan Musyawarah mufakat desa dan disetujui dari berbagai pihak dari pemerintah desa, PPD, elemen masyarakat, tokoh masyarakat semua unsur lembaga yang ada di desa tanjung lanjut berkontribusi untuk sama-sama mendirikan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri. Respon masyarakat pun cukup baik dengan adanya BUMDes Tanjung Jaya Mandiri walau pun sempat ragu namun seiring dengan berjalannya waktu dan manfaat yang di rasakan akhirnya masyarakat pun ikut berkontribusi memajukan wisata danau tangkas dengan menginvestasikan wahana juga mau ikut bergotong royong untuk kemajuan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri tanpa memikirkan imbalan.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Edi Sugito selaku Kepala Desa Tanjung Lanjut Komisaris BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 15 November 2023 mengatakan bahwa:

“....Pokoknya semua unsur lembaga yang ada di desa ini berkontribusi untuk samo-samo mendirikan badan usaha milik desa. Dan kalau dulu masyarakat masih ragu. Tapi kalau untuk sekarang, masyarakat sudah mulai mengerti, oh itu berarti manfaat badan usaha milik desa itu. Artinya sekarang orang sudah mulai mengerti dan respon masyarakat pun cukup baik.”

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aripin selaku Direktur BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 18 November 2023 mengatakan bahwa:

"Masyarakat sangat berkontribusi dalam mendorong kemajuan BUMDes karena tujuan BUMDes sendiri itu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Jika masyarakat tidak berkontribusi maka BUMDes kami tidak akan berjalan hal ini bisa dilihat dari adanya investasi wahana dari masyarakat sehingga unit usaha pariwisata danau tangkas kita memiliki wahana untuk pengunjung nikmati."

Hal ini juga diungkapkan Bapak Arahman selaku Manajer unit Usaha Alat Pesta pada tanggal 18 November 2023 mengatakan bahwa:

"Kalau warga desa tanjung lanjut yang punya sedekah maunya gotong royong maka masyarakat pun ikut berkontribusi untuk membantu memasang tenda, menyusun kursi dan yang lainnya yang dibutuhkan karna kan juga tidak setiap saat disini ada pesta mbak."

Menurut peneliti, kontribusi yang di berikan oleh masyarakat desa Tanjung Lanjut sudah baik. Yang mana ini sejalan dengan teori (Purnomo, 2016) prinsip pengelolaan BUMDes yaitu Partisipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

c) Emansipatif (Tanpa Membedakan)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, Dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sesuai dengan prinsip Keseimbangan tanpa membeda-bedakan dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing, dalam pemilihan pengurusnya pun tidak memiliki kriteria khusus tetapi mencari yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang tidak memandang gaji dan memang betul-betul bekerja, berjuang untuk membesarkan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri. Untuk pelayanan yang diberikan pun juga adil mendahulukan yang memang sudah mengantri duluan.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Edi Sugito selaku Kepala Desa Tanjung Lanjut Komisaris BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 15 November 2023 mengatakan bahwa:

"Kalau di desa ini Mbak, mencari kriteria khusus itu susah, tapi ya pasti kita mencari itu yang punya jiwa sosial yang tinggi, yang tidak dia memandang gaji. Tapi dia mau memang betul-betul bekerja, berjuang untuk membesarkan badan usaha milik desa."

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aripin selaku Direktur BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 18 November 2023 mengatakan bahwa:

"Kriteria Khusus tidak ada mbak, kalau saya kemarin sebagai Direktur dipilih oleh desa. Kalau untuk Pengurus itu memiliki tugas bagiannya masing-masing mbak jadi yang terlibat pada BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini diperlakukan sama sesuai dengan bagiannya masing-masing, tanpa kita beda-bedakan dengan yang lain."

Hal ini juga diungkapkan oleh kak Rizka selaku pengunjung di Unit Usaha Paeiwisata Danau Tangkas mengatakan bahwa :

"... pas itu kami mau naik boat tapi kami dak tau tempat naeknyo dimano trus diarahilah samo abangnyo kebetulan masih ado antrian jadi kami disuruh nunggu dulu kak."

Menurut peneliti, emansipatif yang diterapkan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah tepat, karena gaji yang didapatkan pengurus BUMDes kadang tidak sesuai dengan apa yang telah dikerjakan jadi terbilang sulit untuk mendapat pengurus yang harus sesuai dengan kriteria. Yang mana ini sejalan dengan teori (Purnomo, 2016) prinsip pengelolaan BUMDes yaitu Emansipatif, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan Agama.

d) Transparan (Terbuka)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, bentuk transparan yang dilakukan yaitu dengan menyediakan laporan keuangan secara transparan masyarakat Tanjung Lanjut dapat melihatnya di papan informasi desa ataupun ditanyakan langsung oleh pengurus dan untuk menghindari kesalahpahaman antara pengurus dan juga masyarakat seluruh aktifitas BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dapat di ketahui oleh masyarakat Tanjung Lanjut. dan juga di setiap satu minggu sekali ada pembukuan yang dapat dibuka sama karyawan serta juga pembagian keuntungannya disepakati sama karyawan. Selain itu juga untuk tiket masuk dan penyewaan yang ada di Wisata Danau Tangkas ini transparan jadi pengunjung dapat melihatnya di akun Instagram Danau Tangkas.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Edi Sugito selaku Kepala Desa Tanjung Lanjut Komisararis BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 15 November 2023 mengatakan bahwa:

"Tahu semua Mbak kalau masyarakat yang memang mengikuti kinerja dari pemerintah, mengikuti sosialisasi-sosialisasi yang pernah kami sampaikan pasti mereka tahu. Tapi ya dk 100% Karena mungkin orang-orang sudah tua itu kan nggak ngerti apa itu BUMDES."

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aripin selaku Direktur BUMDes Tanjung Jaya Mandiri pada tanggal 18 November 2023 mengatakan bahwa:

"Semua aktifitas BUMDes kita transparankan agar tidak ada hal yang mencurigakan kepada masyarakat setempat supaya tidak ada kesalahpahaman antara pengurus BUMDes dengan Masyarakat."

Hal ini juga diungkapkan oleh Anju selaku pengunjung Unit Usaha Pariwisata Danau Tangkas mengatakan Bahwa:

"Untuk tiket masuknyo trus penyewaannya kami udah tau dari instagram Danau Tangkas kak"

Menurut peneliti, transparan yang diterapkan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah tepat, Yang mana ini sejalan dengan teori (Purnomo, 2016) prinsip

pengelolaan BUMDes yaitu Transparan, aktifitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

e) Bertanggungjawab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, bentuk bertanggungjawab yang dilakukan yaitu BUMDes Tanjung Jaya Mandiri secara administratif berhubungan dengan dokumen-dokumen seperti anggaran dasar/ anggaran rumah tangga, dokumen rencana strategis, rencana usaha, program kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja, standar operasional prosedur, sistem pengendalian internal, laporan keuangan sudah lengkap. Namun BUMDes Tanjung Jaya Mandiri belum memiliki dokumen rencana kerja tahunan.

Ada beberapa permasalahan yang masih di upayakan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri seperti:

- Permodalan yang terbentur dengan RPJM Desa yang notabnya harus membangun sesuai dengan anjuran pemerintah. Sehingga harus membagi dan memilah-milah anggaran supaya semuanya bisa berjalan dan berujung kegiatan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri jadi terkendala.
- Gaji Pengurus BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, karena harus mendapatkan hasil dulu baru pengurus mendapatkan gaji yang kadang tidak sesuai dengan apa yang di kerjakan serta juga Permasalahan pengurus/SDM yang kurang paham mengenai pelaporan keuangan.
- Akses jalan yang belum begitu maksimal sehingga pengunjung selalu mengeluhkan masalah akses menuju ke wisata danua tangkas.

Menurut peneliti, bertanggungjawab yang dilakukan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah baik, walaupun ada beberapa permasalahan yang masih dihadapi, BUMDes Tanjung Jaya Mandiri tetap mengupayakan untuk mengatasi permasalahan yang ada demi keberlanjutan usahanya. Yang mana ini sejalan dengan teori (Purnomo, 2016) prinsip pengelolaan BUMDes yaitu Bertanggungjawab, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.

f) Berkelanjutan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, bentuk berkelanjutan yang dilakukan yaitu semua pengurus sepakat apapun permasalahannya selagi mampu tetap berjuang untuk mengembangkan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri yang penting koordinasi dari pemerintah desa dan saran dari PEMDA untuk menyupport BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dan terus mengembangkan Unit Usaha Pariwisata dengan inovasi-inovasi baru.

Pemerintah Desa Tanjung Lanjut berupaya untuk berkelanjutan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dengan mengatasi permasalahan yang di hadapi dengan:

- Menyisihkan anggaran dari desa untuk menyupport permodalan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri karna BUMDes tanpa modal tidak akan bisa berkembang.
- Masih berupaya untuk Pengurus mendapatkan insentif bulanan dari pemerintah melalui dana desa agar secara tidak langsung pengurus mempunyai tanggung jawab untuk mengelola BUMDes baik dari sisi administrasi maupun pengembangan.

Menurut peneliti, Berkelanjutan yang dilakukan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah sangat baik. Dengan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang hadapi demi kelancaran usaha untuk dapat di lestarikan dan mengembangkan unit usaha wisata danau tangkas dengan inovasi-inovasi baru. Yang mana ini sejalan dengan teori (Purnomo, 2016) prinsip pengelolaan BUMDes yaitu Berkelanjutan, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri di Tinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai Pengelolaan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri Dari ke 6 prinsip pengelolaan yang diterapkan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri jika ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam sesuai dengan prinsip:

a) Kesatuan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, Dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes Tanjung Jaya Mandiri menerapkan prinsip Kesatuan dengan sama-sama mendirikan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri melakukan Musyawarah mufakat dari berbagai pihak dari pemerintah desa, PPD, elemen masyarakat, tokoh masyarakat semua unsur lembaga yang ada di desa tanjung lanjut berkontribusi. Selain itu juga kesatuan yang ditunjukkan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini juga melalui keikutsertaan masyarakat desa Tanjung Lanjut dalam menginvestasikan wahana dan juga ikut bergotong royong untuk membantu sesama ataupun untuk kemajuan pariwisata Danau Tangkas tanpa memikirkan imbalan.

Menurut peneliti, kesatuan yang diterapkan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah sesuai dengan perspektif etika bisnis islam. Yang mana ini sejalan dengan teori (Aziz, 2013) bahwasanya prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islami harus mencakup konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

Gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Lanjut untuk membantu sesama ataupun untuk kemajuan pariwisata Danau Tangkas tanpa

memikirkan imbalan. Sesuai juga dengan Firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (QS. Al-Maidah: 2)

b) Keseimbangan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, Dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sesuai dengan prinsip Keseimbangan tanpa membeda-bedakan dengan melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang masing-masing, dalam pemilihan pengurusnya pun tidak memiliki kriteria khusus tetapi mencari yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, yang tidak memandang gaji dan memang betul-betul bekerja, berjuang untuk membesarkan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri. Untuk pelayanan yang diberikan pun juga adil mendahulukan yang memang sudah mengantri duluan.

Menurut peneliti, keseimbangan yang diterapkan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah sesuai dengan perspektif etika bisnis islam. Yang mana ini sejalan dengan teori (Aziz, 2013) bahwasanya Dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 8 yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Maidah : 8).

c) Tanggungjawab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, dalam menjalankan ataupun mengelola BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, pemerintah Desa Tanjung Lanjut dan semua pengurus sama-sama sepakat untuk berusaha mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan mencari solusinya agar BUMDes Tanjung Jaya Mandiri dapat terus berkelanjutan dan dikembangkan lagi.

Menurut peneliti, dengan mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk berkelanjutan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri itu termasuk bentuk tanggungjawab pengurus yang diberikan amanah untuk mengelola BUMDes ini tetap maju dan berkembang karena banyak manfaat yang diterima oleh masyarakat dengan adanya BUMDes Tanjung Jaya Mandiri ini. Yang mana ini sejalan dengan teori (Aziz, 2013) bahwasanya untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya. Ini menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab

atas semua yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Muddatsir ayat 38 yang artinya :

“*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya*”. (QS. Al-Muddatsir : 38).

d) Kebenaran: Kebajikan dan kejujuran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di BUMDes Tanjung Jaya Mandiri, sebelum melakukan pekerjaan harus melakukan kesepakatan dulu dengan pengurusnya, serta untuk transaksi pembayarannya diketahui di awal untuk melakukan kesepakatan dan untuk semua aktifitas, laporan keuangannya dapat ditanyakan langsung kepada pengurus BUMDes Tanjung Jaya Mandiri. Selain itu juga untuk tiket masuk dan penyewaan yang ada di Wisata Danau Tangkas ini transparan jadi pengunjung dapat melihatnya di akun Instagram Danau Tangkas.

Menurut peneliti, keseimbangan yang diterapkan BUMDes Tanjung Jaya Mandiri sudah sesuai dengan perspektif etika bisnis islam. Yang mana ini sejalan dengan teori (Aziz, 2013) bahwasanya dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islami sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tanjung Jaya Mandiri menerapkan 6 prinsip pengelolaan yaitu: Kooperatif, Partisipatif, Emansipatif, Transparan, Bertanggungjawab, dan Berkelanjutan. Dari ke 6 prinsip pengelolaan yang diterapkan oleh BUMDes Tanjung Jaya Mandiri jika ditinjau dari perspektif Etika Bisnis Islam sesuai dengan, prinsip Kesatuan, Keseimbangan, Tanggungjawab dan Kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Hamid, A. (2020). Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Usaha Lele Perspektif Etika Bisnis Islam di Desa Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Ekomadania*, 3, 195–214.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*. Alfabeta.
- BPS Kabupaten Muaro Jambi. (2021). *Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut (Persen)*. <https://muarojambikab.bps.go.id/indicator/108/421/1/persentase-penduduk-menurut-agama-yang-dianut.html>
- Firdaus, F., & Helena, D. (2022). Peran BUMDES Tanjung Jaya Mandiri dalam

- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi. *Buletin Poltanesa*, 23(2), 468–478.
- HT, M. A. (2022). *Penguatan BUMDes Pilar Perekonomian Desa Terpencil*. CV. Jakad Media Publishing.
- Purnomo, J. (2016). *Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa (Seri Buku Saku UU Desa)*. Infest.
- Silviah, N. M., & Lestari, N. D. (2022). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 96–112. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.295>
- Sofyani, H., Ali, U., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah ...)*, 5(2), 325–359.
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)*. UAI Press.
- Syafrizal, R. (2022). *Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Enterprise Theort*. PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Syahrizal, A. (2018). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Aktualita*, 9, 101–116.